

Pemilihan Strategi Pembelajaran Bahasa yang Efektif dan Tepat pada Pendidikan Dasar sebagai Wujud Implementasi Kurikulum 2013

Noermanzah¹, Ira Maisarah² 

¹Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu

²Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Bengkulu

Surel: noermanzah@unib.ac.id¹, iramaisarah@unib.ac.id²

Abstrak

Penulisan makalah ini bertujuan memberikan pemahaman tentang strategi pembelajaran bahasa khususnya bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang efektif dan tepat pada pendidikan dasar sebagai wujud implementasi Kurikulum 2013. Metode penulisan menggunakan metode tinjauan pustaka. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang bersumber dari beberapa data referensi, seperti buku, prosiding, dan jurnal. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu: reduksi data, seleksi data, sintesis, interpretasi, dan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Hasil penulisan makalah yaitu dalam menetapkan strategi pembelajaran bahasa Indonesia atau bahasa Inggris yang efektif dan tepat perlu memperhatikan komponen-komponen pembelajaran dan pendekatan yang digunakan pada kurikulum 2013 yaitu pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Strategi pembelajaran yang efektif dan tepat yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa, di antaranya: inkuiri (*inquiry*), jigsaw, karyawisata, bercerita berpasangan, dan bermain peran (*role play*).

Kata kunci: pemilihan, strategi pembelajaran bahasa, pendidikan dasar, Kurikulum 2013

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa baik pada pembelajaran Indonesia maupun bahasa Inggris pada Kurikulum 2013 digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor serta keterampilan bernalar. Hal ini berbeda dengan kurikulum 2006 yang lebih mengedepankan pada keterampilan berbahasa dan bersastra. Dengan demikian, dibutuhkan pemahaman yang komprehensif bagi guru untuk mencapai tujuan kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2009:21) bahwa kurikulum yang akan dipelajari oleh setiap siswa merupakan pengalaman yang diperoleh dari partisipasi mereka dalam proses belajar yang dilakukan oleh guru. Selayaknya guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif yang mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan (Suyono & Hariyanto, 2011:207-208). Selain itu, guru sebagai fasilitator juga harus mampu memberikan pengalaman belajar yang memberikan ruang siswa bukan hanya memotivasi dan memberikan penguatan dan penghargaan juga harus menciptakan pembelajaran yang menimbulkan kreativitas, kerja sama, dan berpikir kritis siswa (Noermanzah & Friantary, 2019:6631 & Karto, dkk., 2019: 2718).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran bahasa Indonesia pada pendidikan dasar menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks ini dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Belajar bahasa Indonesia atau bahasa Inggris sesungguhnya tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris sebagai penyampai materi belajar. Akan tetapi, peserta didik harus mampu mempelajari makna atau memilih kata yang

tepat dalam memahami sebuah teks sehingga peran bahasa Indonesia atau bahasa Inggris sebagai penghela dan pengintegrasikan ilmu lain dapat dicapai (Noermanzah, 2015:277).

Dalam menerapkan pendekatan teks, guru perlu berpedoman pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran mencakup beberapa unsur, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta (Kurinasih & Sani, 2014:141). Beberapa proses dalam pendekatan ilmiah ini harus selalu diterapkan oleh guru dalam setiap pembelajaran atau pertemuan.

Dari hasil pengamatan dan wawancara kepada guru bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, masih terdapat beberapa guru bahasa Indonesia dan bahasa Inggris di Kota Bengkulu yang belum memahami dan belum menerapkan pendekatan ilmiah. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu belum memiliki pemahaman yang baik, masih menerapkan pola pembelajaran KTSP, dan belum memilih strategi yang tepat dalam menerapkan pendekatan ilmiah.

Khususnya dalam memilih strategi yang tepat, para guru tentunya harus berpedoman pada pendekatan ilmiah. Hal ini dikarenakan, pendekatan ilmiah masih bersifat umum dan perlu dijabarkan ke dalam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan implementasi dari pendekatan atau metode pembelajaran yang secara nyata berlangsung di kelas (Suyono & Hariyanto, 2011:20). Untuk itu, penulis akan mencoba memberikan pemahaman tentang bagaimana memilih strategi pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada pendidikan dasar dan beberapa strategi yang dapat digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebagai wujud implementasi kurikulum 2013.

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam makalah ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kriteria memilih strategi pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang efektif dan tepat pada pendidikan dasar sebagai wujud implementasi kurikulum 2013?
2. Bagaimanakah strategi-strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada pendidikan dasar sebagai wujud implementasi kurikulum 2013?

Dari rumusan masalah tersebut, diperoleh tujuan penulisan makalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman tentang kriteria memilih strategi pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang efektif dan tepat pada pendidikan dasar sebagai wujud implementasi kurikulum 2013.
2. Memberikan pemahaman strategi-strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada pendidikan dasar sebagai wujud implementasi kurikulum 2013.

Strategi pembelajaran menurut Dick & Carey (dalam Uno, 2009:1) merupakan seluruh prosedur atau cara, pengaturan materi pembelajaran, atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Djamarah (2010:329-330) mengemukakan bahwa seorang guru dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. adanya kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan tujuan, baik di ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor;
- b. adanya kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan jenis pengetahuan, seperti verba, visual, konsep, prinsip, proses, dan sikap;
- c. adanya kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan sasaran. Sasaran yang dimaksud berkenaan dengan peserta didik mulai dari karakternya, jumlah, latar belakang pendidikan, sosial-ekonomi, minat, motivasi, dan gaya belajar;
- d. kemampuan strategi pembelajaran untuk memaksimalkan kegiatan belajar peserta didik;
- e. kesesuaian strategi pembelajaran dengan pokok bahasan dalam mata pelajaran tertentu;
- f. biaya yang dibutuhkan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang digunakan; dan
- g. berapa lama waktu yang digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang dipilih dan berapa lama waktu yang tersedia untuk menyajikan bahan pelajaran.

Sedangkan menurut Ngalimun (2014:24-27) beberapa kriteria atau prinsip dalam memilih strategi pembelajaran, sebagai berikut:

- a. berorientasi pada tujuan karena mengajar adalah proses yang bertujuan dan keberhasilan strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran;
- b. strategi pembelajaran harus mendorong aktivitas siswa bukan hanya menghafal sejumlah fakta atau informasi;
- c. harus mampu mengembangkan perubahan perilaku setiap individu peserta didik;
- d. harus menanamkan dan mengembangkan nilai integritas baik kognitif, afektif, dan psikomotor seluruh peserta didik;
- e. interaktif sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar atau berkomunikasi antara siswa dengan guru atau antara siswa dengan siswa;
- f. inspiratif sehingga memungkinkan peserta didik untuk mencoba dan melakukan sesuatu;
- g. Menyenangkan dengan cara menata ruangan yang apik dan menarik (bersih dan indah) atau pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi; dan
- h. menantang dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik melalui kegiatan mencoba-coba, berpikir secara intuitif atau bereksplorasi.

Dalam memilih strategi pembelajaran yang aktif dijelaskan oleh Yamin (2011:69) harus memperhatikan beberapa hal, yaitu pengelolaan tempat belajar atau ruang kelas, pengelolaan peserta didik, pengelolaan kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, pengelolaan strategi, dan bentuk evaluasi pembelajaran. Dengan menyesuaikan strategi yang akan dipilih dengan mempertimbangkan komponen-komponen tersebut, diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebagai berikut.

1. Strategi Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry*)

Strategi pembelajaran inkuiri adalah suatu pembelajaran yang membutuhkan siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam

suatu penelitian ilmiah (Ngalimun, 2014:33). Sedangkan menurut Yamin (2011:154) inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan membangun pengetahuan atau konsep yang bermula dari melakukan observasi, bertanya, investigasi, analisis, kemudian membangun teori atau konsep. Kemudian, menurut Feletti (dalam Wardoyo, 2013:65) mengemukakan bahwa:

”inquiry based learning is an orientation towards learning that is flex inquiry based learning and open and draws upon the varied skills and resourcer ... This includes an inter-disciplinary approach to learning and problem-solving, critical thinking and assumption of responsibility by students for their own learning”.

Dari pernyataan Feletti tersebut dapat dijelaskan bahwa strategi inkuiri didasarkan pada kekritisian berpikir seseorang akan sangat menentukan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan melakukan proses berpikir secara kritis, siswa sebagai individu akan menemukan beragam penyelesaian masalah yang dihadapi terkait dengan pembelajaran yang berlangsung.

Langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri menurut Dewey, dkk. (dalam Ngalimun, 2014:33-38) sebagai berikut.

- a. Penerimaan dan pendefinisian masalah sebagai proses awal untuk membangkitkan keingintahuan alami siswa dan mencari penjelasan atas situasi yang membingungkan. Guru bertugas merangsang siswa untuk menemukan penjelasannya.
- b. Pengembangan hipotesis dengan cara menyajikan hipotesis dari situasi yang membingungkan sehingga siswa memiliki anggapan sementara yang perlu dijawab.
- c. Pengumpulan data untuk menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan data sesuai hipotesis sehingga menemukan data untuk dirinya.
- d. Pengujian hipotesis dengan cara membedakan antara penjelasan-penjelasan yang menyesatkan dengan penjelasan yang benar atau cocok. Berdasarkan bukti-bukti yang telah mereka peroleh, siswa perlu mengidentifikasi penjelasan, menganalisis, mensintesa, menolak hipotesis atau menerima hipotesis yang tampak didukung oleh bukti-bukti kuat yang mereka cermati.
- e. Penarikan kesimpulan dengan menginterpretasi dan mengevaluasi informasi tentang proyek inkuirinya.

Langkah-langkah strategi inkuiri juga dikemukakan oleh Yamin (2011:154) di antaranya: observasi, tanya jawab, hipotesis, pengumpulan data, analisis data, dan kesimpulan. Kemudian, menurut Claverly (dalam Wardoyo, 2013:67), langkah-langkah strategi pembelajaran inkuiri, sebagai berikut.

- a. *Eksplorasi tutorial* merupakan kegiatan siswa dalam melakukan eksplorasi untuk menemukan sesuatu yang baru berdasarkan pemahaman awal yang dimiliki mereka.
- b. *Self directed learning* merupakan kegiatan siswa belajar secara mandiri berdasarkan dari perkembangan pemahaman setelah tahapan eksplorasi diperoleh sehingga menemukan konsep baru yang harus dipelajari dan dipahami secara mandiri.
- c. *Review tutorial* merupakan kegiatan siswa mempresentasikan hasil temuan yang diperolehnya dari proses *self directed learning*.

- d. *Consolidation tutorial* merupakan kegiatan siswa bersama-sama dengan anggota kelompoknya melakukan konsolidasi terhadap yang mereka temukan. Konsolidasi dilakukan dengan diskusi kelompok maupun presentasi.
- e. *Plenary tutorial* merupakan kegiatan siswa merefleksikan pembelajaran individu dan kelompok dengan fasilitator. Dalam hal ini penguatan diberikan oleh fasilitator pendamping yaitu guru atau yang memberikan pembimbingan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Strategi Jigsaw

Strategi jigsaw dikemukakan oleh Arends (dalam Yamin, 2011:178) sebagai suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Sedangkan menurut Djamarah (2010:389) strategi jigsaw merupakan teknik pembelajaran dengan melibatkan siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan seluruh siswa akan mampu memahami materi karena ia mengajarkan kepada siswa lain sebagai tim ahli.

Langkah-langkah strategi pembelajaran jigsaw menurut Ngalimun (2014:169) sebagai berikut:

- a. pengarahan dari guru;
- b. informasikan bahan ajar;
- c. membuat kelompok heterogen;
- d. berikan bahan ajar yang terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan banyak siswa dalam kelompok;
- e. setiap kelompok bertugas membahas bagian tertentu;
- f. buat kelompok ahli sesuai bagian bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerja sama dan diskusi;
- g. kembali ke kelompok asal;
- h. pelaksanaan tutorial pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli;
- i. penyimpulan dan evaluasi; serta
- j. refleksi.

Yamin (2011:180-181) menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran jigsaw sebagai berikut.

- a. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok dengan setiap kelompok terdiri 4-6 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut dengan kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi peserta didik yang akan dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Sebagian anggota kelompok asal berdiskusi dalam kelompok ahli dan ada yang tetap berdiskusi dalam kelompok asal.
- c. Setelah peserta didik berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok.
- d. Guru memberikan kuis untuk peserta didik secara individual.
- e. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Kemudian, Djamarah (2010:389-390) mengemukakan bahwa langkah-langkah strategi pembelajaran jigsaw sebagai berikut.

- a. Pilihlah materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian.
- b. Sebelum bahan pelajaran diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Guru dapat menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan *brainstorming* (sumbang saran) dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru.
- c. Bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah materi pelajaran yang ada. Apabila jumlah peserta didik 50, sementara jumlah materi pelajaran yang ada hanya lima, maka masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. Apabila terlalu besar, bagi lagi menjadi 5 orang, kemudian setelah proses diskusi kelompok selesai gabungkan kedua kelompok tersebut.
- d. Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi yang berbeda-beda.
- e. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari dalam kelompok.
- f. Kembalikan suasana kelas seperti semula, kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- g. Berikan peserta didik beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang baru saja mereka pelajari. Pengecekan pemahaman peserta didik dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan mereka dalam memahami materi.
- h. Kegiatan terakhir dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu. Diskusi dapat dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

3. Karyawisata

Strategi pembelajaran karyawisata menurut Yamin (2011:153) merupakan strategi yang mengharuskan peserta didik melakukan kunjungan ke suatu daerah atau objek wisata dalam rangka memperluas pengetahuan dan memahami materi pembelajaran. Beberapa tahapan dalam melaksanakan strategi pembelajaran karyawisata, sebagai berikut.

- a. Guru menyusun perencanaan lokasi sesuai dengan materi pembelajaran dan mempertimbangan waktu, keamanan, dan biaya.
- b. Guru menugaskan peserta didik menemukan dan mencatat sesuatu yang menarik menurut pandangan mereka masing-masing dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi.
- c. Siswa mendiskusikan hasil temuan di sekolah dalam bentuk presentasi. (Yamin, 2011:153-154)

4. Bercerita Berpasangan

Strategi bercerita berpasangan menurut Lie (2002:70) merupakan strategi yang merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi dari bahan yang diceritakan oleh pasangan (ada siswa yang membaca dan ada siswa yang mendengar). Beberapa buah pemikiran mereka akan dihargai, sehingga merasa makin terdorong untuk belajar berkomunikasi dalam suasana gotong royong.

Djamarah (2010:412) mengemukakan beberapa langkah dalam menerapkan strategi bercerita berpasangan, sebagai berikut.

- a. Guru membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi dua bagian.
- b. Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu dan tanya jawab seputar topik tersebut.
- c. Siswa dibagi dalam pasangan-pasangan.
- d. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama dalam pasangan.
- e. Siswa disuruh membaca atau mendengarkan (dalam pelajaran di laboratorium bahasa) bagian mereka masing-masing.
- f. Sambil membaca/mendengarkan, siswa diminta mencatat dan mendaftar beberapa kata/frase kunci yang ada dalam bagian masing-masing. Jumlah kata/frase bisa disesuaikan dengan panjangnya teks bacaan.
- g. Setelah membaca, siswa saling menukar daftar kata/frase kunci dengan pasangan masing-masing.
- h. Sambil mengingat-ingat/memperhatikan bagian yang telah dibaca/atau didengarkan sendiri, masing-masing siswa berusaha untuk mengarang bagian lain yang belum dibaca/didengarkan (atau yang sudah dibaca/didengarkan pasangannya) berdasarkan kata/frase kunci dan pasangannya. Siswa yang telah membaca/mendengarkan bagian yang pertama berusaha untuk menuliskan apa yang terjadi selanjutnya. Sementara itu, siswa yang membaca/mendengarkan bagian yang kedua, menuliskan apa yang terjadi sebelumnya.
- i. Setelah selesai menulis, beberapa siswa bisa diberi kesempatan untuk membacakan hasil karangan mereka.
- j. Guru membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut.
- k. Berdiskusi tentang topik dalam bahan pelajaran hari itu, bisa antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

5. Bermain Peran (*Role Play*)

Strategi bermain peran menurut Yamin (2011:160-161) merupakan strategi yang menuntut siswa untuk melakukan cara seseorang berperilaku dalam posisi dan situasi tertentu sehingga memiliki kepercayaan diri dalam berkomunikasi secara langsung dan ekspresif serta menciptakan rasa kebersamaan di dalam kelas.

Langkah-langkah strategi bermain peran menurut Uno (2009:26-28), sebagai berikut.

- a. Pemanasan (*warning up*) dengan cara guru memperkenalkan siswa pada permasalahan yang mereka sadari sebagai suatu hal yang bagi semua orang perlu memelajari dan menguasainya. Kemudian, menggambarkan permasalahan dengan jelas disertai contoh dan siswa mencoba membaca di depan kelas.
- b. Memilih pemain (partisipan) dengan cara guru dan siswa membahas karakter dari setiap pemain dan menentukan siapa yang memainkannya.
- c. Guru menunjuk beberapa siswa sebagai pengamat yang juga bertugas bermain peran.
- d. Menata panggung dengan cara guru mendiskusikan dengan siswa di mana dan bagaimana peran itu akan dimainkan. Apa saja kebutuhan yang

diperlukan. Penataan panggung dapat sederhana atau kompleks yang mampu menggambarkan urutan permainan peran.

- e. Memainkan peran (manggung) dengan permainan peran dilaksanakan secara spontan.
- f. Diskusi dan evaluasi dengan cara guru bersama siswa mendiskusikan permainan tadi dan melakukan evaluasi terhadap peran-peran yang dilakukan.
- g. Memainkan peran ulang (manggung ulang) dengan siswa diharapkan mampu memainkan perannya lebih sesuai dengan skenario.
- h. Diskusi dan evaluasi kedua diarahkan pada realitas tokoh yang diperankan sesuai tidak dengan peran yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
- i. Siswa diajak berbagi pengalaman dengan tema permainan peran yang telah dilakukan dan dilanjutkan membuat kesimpulan.

Kemudian, menurut Yamin (2011:163) dalam menerapkan strategi pembelajaran bermain peran, harus melakukan beberapa langkah sebagai berikut.

- a. Persiapan
 1. tentukan masalah;
 2. buat persiapan peran;
 3. bangun suasana;
 4. pilihlah tokohnya;
 5. jelaskan dan berikan pemanasan; dan
 6. pertimbangkan latihan.
- b. Memainkan
 1. memainkan;
 2. menghentikan;
 3. melibatkan penonton;
 4. menganalisa diskusi; dan
 5. mengevaluasi.

Lebih lanjut Yamin (2011:163) menjelaskan bahwa peserta didik yang hanya diam saja harus didorong untuk ikut berpartisipasi. Ciptakan suasana yang mana dia tidak perlu takut untuk membagikan ide-ide, percaya bahwa tidak ada seorang pun yang akan menertawakan perannya, masukannya atau dengan kasar mengkritik kesimpulannya.

B. Metode Penulisan

Dalam makalah ini, metode penulisan yang digunakan adalah metode tinjauan pustaka. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang bersumber dari beberapa referensi seperti buku, prosiding, dan jurnal. Data berupa kutipan-kutipan yang diperoleh dari beberapa referensi berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam makalah ini. Sedangkan teknik analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, seleksi data, sintesis, interpretasi, dan kesimpulan. Hasil sintesis dan interpretasi ini berupa gagasan baru untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan dalam literatur sesuai rumusan masalah. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dari beberapa referensi yaitu buku, jurnal, dan prosiding.

C. Pembahasan

Pembelajaran bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris pada pendidikan dasar dapat tercapai salah satunya dengan penggunaan strategi pembelajaran yang efektif dan tepat. Pembelajaran yang efektif harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran. Sedangkan strategi pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan oleh kurikulum 2013.

Strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh seorang guru harus benar-benar memberikan dampak efektif dalam meningkatkan kemampuan (kognitif, afektif, dan psikomotor) dan bernalar siswa. Untuk itu, guru sebelum menetapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan terlebih dahulu memperhatikan beberapa hal, yaitu memperhatikan tujuan pembelajaran (kompetensi) dan pokok bahasan, ruang kelas, jenis pengetahuan, dapat dievaluasi hasil pembelajarannya, menciptakan aktivitas siswa, karakter siswa, jumlah, latar belakang pendidikan, sosial-ekonomi, minat, motivasi, gaya belajar, memberikan perubahan perilaku, biaya, waktu, interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang (Djamarah, 2010:329-330 & Ngalimun, 2014:24-27).

Dengan memperhatikan beberapa hal mengenai penetapan strategi pembelajaran yang efektif tersebut, guru akan menemukan strategi yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. Akan tetapi, strategi yang tepat harus mengacu pada pendekatan yang dijadikan acuan dalam kurikulum. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran mencakup beberapa unsur, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta (Kurinasih & Sani, 2014:141). Beberapa proses dalam pendekatan ilmiah ini harus selalu diterapkan oleh guru dalam setiap pembelajaran bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.

Misalnya dalam pembelajaran menulis puisi, seorang guru pada kegiatan awal harus meminta siswa untuk melakukan pengamatan tentang beberapa teks puisi atau mengamati objek yang bisa dibuat puisi, misalnya pohon cemara. Sesudah itu, siswa melakukan kegiatan bertanya tentang hasil pengamatannya tersebut. Dari hasil bertanya siswa diminta mencoba menulis puisi. Kemudian, mengolah puisi menjadi puisi yang indah. Setelah itu, hasil tulisannya tersebut disajikan di depan kelas dengan membacanya. Siswa dan guru yang lain memberi masukan dan siswa menyimpulkan dan memperbaiki atau mengedit puisinya. Terakhir, siswa sudah mampu menciptakan puisi dari hasil editannya tersebut.

Beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, di antaranya: inkuiri (*inquiry*), jigsaw, karyawisata, bercerita berpasangan, dan bermain peran (*role play*). Kelima strategi pembelajaran tersebut memiliki kesamaan unsur yang terdapat dalam pendekatan ilmiah. Untuk itu, strategi inkuiri (*inquiry*), jigsaw, karyawisata, bercerita berpasangan, dan bermain peran (*role play*) dapat dijadikan sebagai pilihan untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia atau bahasa Inggris pada jenjang pendidikan dasar sebagai implementasi kurikulum 2013.

Strategi inkuiri dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia atau bahasa Inggris karena memiliki beberapa tahapan dimulai dari observasi, bertanya, investigasi, dan analisis sebagai tahap mencoba dan mengolah, kemudian membangun teori atau konsep sebagai kegiatan menciptakan. Untuk itu, strategi inkuiri tepat digunakan dalam setiap kompetensi yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia

dan bahasa Inggris pada tingkat pendidikan dasar. Sebagai contoh penerapan strategi inkuiri pada kompetensi SMP kelas VII memahami teks hasil observasi dengan langkah-langkah strategi inkuiri yang berpedoman pada pendekatan ilmiah, yaitu: (a) siswa diminta mengobservasi teks laporan hasil observasi; (b) siswa diminta tanya jawab tentang hasil temuan observasi teks; (c) siswa melakukan kegiatan mencoba menginvestigasi dan menganalisis struktur dan isi teks; (d) siswa melakukan kegiatan mengolah dengan menyajikan hasil analisis teks; dan (e) siswa menciptakan produk dengan menulis hasil laporan observasi.

Begitupun dengan strategi jigsaw, karyawisata, bercerita berpasangan, dan bermain peran (*role play*) juga dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada pendidikan dasar karena unsur pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran yang mencakup, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta terdapat dalam strategi pembelajaran tersebut. Akan tetapi, yang perlu diperhatikan bahwa tidak semua materi sesuai dengan strategi pembelajaran bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, misalnya strategi jigsaw untuk materi pada keterampilan membaca, mendengarkan, dan berbicara. Strategi karyawisata lebih tepat untuk materi khususnya berkaitan dengan keterampilan menulis. Strategi bercerita berpasangan lebih tepat efisien digunakan pada keterampilan mendengarkan, berbicara dan menulis. Sedangkan bermain peran lebih tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada keterampilan berbicara khususnya drama.

Masih banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru bahasa Indonesia dan guru bahasa Inggris pada tingkat pendidikan dasar. Akan tetapi, yang perlu diperhatikan sebagai seorang guru adalah kesesuaian strategi pembelajaran yang digunakan dengan pendekatan ilmiah dan kesesuaian dengan komponen-komponen yang mendukung kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Kemudian, kunci keberhasilan yang paling utama dalam menerapkan strategi pembelajaran bahasa Indonesia juga harus didukung oleh guru yang profesional minimal memiliki beberapa keterampilan dasar sebagai guru, di antaranya: keterampilan bertanya dasar, keterampilan bertanya lanjut, keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*), keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (Djamarah, 2010:99-163).

Strategi pembelajaran yang efektif dan tepat sudah selayaknya diberikan oleh guru bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada pendidikan dasar sehingga mencapai tujuan pembelajaran bahasa sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan (kognitif, afektif, dan psikomotor) dan keterampilan bernalar. Hal ini juga sebagai wujud dari implementasi kurikulum 2013 yang harus menerapkan pendekatan ilmiah dalam setiap pembelajaran sehingga siswa akan mampu memiliki *life skill* dan karakter yang tangguh ketika memasuki dunia kerja dan mampu menyelesaikan permasalahan pribadi dan masyarakat dengan jalan ilmiah sehingga menghasilkan dampak pada kesejahteraan bersama.

Guru merupakan figur seorang pemimpin yang selalu akan dicontoh oleh peserta didik. Guru adalah arsitek yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas

mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara (Djamarah: 2010:360). Untuk itu, guru merupakan kunci sebuah bangsa yang maju dan di tangan gurulah negara Indonesia ini ingin dibawa ke mana. Salah satu cara untuk mencapai tugas guru tersebut berikanlah yang terbaik dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang efektif dan tepat sesuai harapan rakyat yang tertuang dalam Kurikulum 2013. Kedua pembelajaran bahasa ini memiliki peran yang saling melengkapi sesuai dengan moto bahasa yaitu utamakan bahasa Indonesia, lestarikan bahasa daerah, dan kuasai bahasa asing.

D. Simpulan dan Saran

Beberapa kesimpulan dari hasil penulisan makalah ini, sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran yang efektif dan tepat harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran dan pendekatan yang digunakan kurikulum 2013 yaitu pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Komponen-komponen pembelajaran yaitu: kesesuaian tujuan pembelajaran (kompetensi) dan pokok bahasan, ruang kelas, jenis pengetahuan, dapat dievaluasi hasil pembelajarannya, menciptakan aktivitas siswa, karakter siswa, jumlah, latar belakang pendidikan, sosial-ekonomi, minat, motivasi, gaya belajar, memberikan perubahan perilaku, biaya, waktu, interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang. Sedangkan Pendekatan yang digunakan Kurikulum 2013 yaitu pendekatan ilmiah (*scientific approach*).
2. Strategi pembelajaran yang efektif dan tepat yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, yaitu: inkuiri (*inquiry*), jigsaw, karyawisata, bercerita berpasangan, dan bermain peran (*role play*).

Beberapa saran dari hasil penulisan makalah ini, sebagai berikut.

1. Sebagai guru bahasa Indonesia dan bahasa Inggris diharapkan harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Sebagai guru bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebelum menentukan strategi pembelajaran yang digunakan terlebih dahulu memperhatikan komponen-komponen pembelajaran dan pendekatan ilmiah. Strategi pembelajaran inkuiri (*inquiry*), jigsaw, karyawisata, bercerita berpasangan, dan bermain peran (*role play*) dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, tetapi terlebih dahulu harus memperhatikan komponen pembelajaran dan pendekatan ilmiah.
3. Guru bahasa Indonesia harus banyak membaca khususnya berkaitan dengan referensi mengenai strategi pembelajaran bahasa.

Daftar Pustaka

- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Karto, Suhartono, Susetyo, Noermanzah, Maisarah, I. (2019). The Differences Ability in Writing Descriptive Texts by Using Chain Writing and Conventional Methods. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(10), 2718.
- Kurinasih, I & Sani, B. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Lie, A. (2002). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Noermanzah & Friantary, H. (2019). Development of Competency-Based Poetry Learning Materials for Class X High Schools. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(4), 6631.
- Noermanzah, N. (2015). Peran Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Mempertahankan Bahasa Indonesia sebagai Alat Pemersatu Negara Kesatuan Republik Indonesia pada Era Globalisasi. Dalam Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa 2015. Unit Penerbitan FKIP Universitas Bengkulu, p. 277. <http://repository.unib.ac.id/11133/>
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suyono & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2009). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wardoyo, S. M. (2013). *Pembelajaran Konstruktivisme: Teori dan Aplikasi dalam Pembentukan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, M. (2011). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.